

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu cara berekspresi dan sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari kebanyakan manusia tanpa terbatas usia, bahasa, dan *gender* dimana musik memegang peran yang berbeda-beda pada tiap individu. Menurut *Prier*, “Musik adalah bunyi riil (akustis), namun musik melebihi bunyi alamiah seperti suara angin dsb. Musik adalah suatu produk dari akal manusia (bersamaan dengan hasil seni yang lainnya seperti misalnya sastra), musik dialami sebagai akor yang konsonan / disonan, ritme, warna suara tertentu karena tidak hanya didengar tapi juga memuat suatu arti walaupun tidak sejelas seperti bahasa dan lambang.” (Prier, 2009;123)

Menanamkan musik pada anak cukup penting karena umumnya anak-anak senang bernyanyi, atau sekedar mendengarkan musik dimana saja dan kapan pun (Tiorma, 2020). Bagaimana cara menerapkan musik sebagai bagian dari suatu individu? Seperti apa langkah-langkahnya?

Pada umumnya, langkah pertama ialah terbiasa menyuguhkan musik sejak dini. Kedua, minat seorang anak sedari kecil pada musik tidak diabaikan selama bertahun-tahun. Ketiga, anak mempelajari musik sebagai sesuatu yang ia kenal, ada dan dapat berkembang di dalam dirinya (Wiflihani, 2017). Berbagai sumber yang membahas pendidikan seni pada anak menyebutkan bahwa aktivitas bernyanyi bermanfaat untuk menanamkan musikalitas pada anak.

Musikalitas sendiri merupakan kepekaan, pengetahuan atau pun bakat seseorang terhadap musik (Prier, 2009;126). Selain itu, keluarga, sebagai lingkungan pertama si anak dapat mengajarkan musik sejak dini karena anak akan dapat menyalurkan perasaannya melalui musik. Dalam pembelajaran musik, untuk menanamkan musikalitas hendaknya diberikan dan diajarkan secara dini, misalkan melalui lagu-lagu anak maupun lagu daerah.

Seni musik adalah bidang seni yang dapat dinikmati semua orang, tetapi sebagian besar seni musik tidak mudah diterapkan karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterampilan mengajar yang belum dimaksimalkan, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif karena metode atau tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran juga mengalami berbagai perubahan dan perubahan tidak dapat dihindari dari waktu ke waktu (Rahayu, 2017).

Metode menjadi sarana yang penting untuk menanamkan musikalitas anak, salah satu metode yang dapat diterapkan dan yang dipilih oleh peneliti pada kesempatan kali ini adalah Metode Zoltan Kodály.

Pendekatan pembelajaran musik Kodály pada anak mengutamakan pada penggunaan alat musik yang berasal dari tubuh anak yaitu suara anak itu sendiri. Menurut buku *Kodály in the First Grade Classroom* (Houlahan & Tacka, 2019), *“Singing is the essence of Kodaly concept, and tuneful singing is the foundation for developing music skills. Generally speaking, singing should be taught before formal instrumental lessons. Singing permits quickly internalizing music and allows students to develop the skill of audiation.”*

Peneliti dapat mengartikan bahwa bernyanyi adalah inti dari konsep *Kodály*, dan bernyanyi merdu adalah dasar dari perkembangan keterampilan musik. Secara umum, lebih baik mengajarkan bernyanyi sebelum mempelajari alat musik. Bernyanyi memungkinkan dengan cepat internalisasi musik (proses menanamkan sesuatu yang akan membentuk pola pikir anak), dan memperbolehkan anak untuk mengembangkan keterampilan *audiation* (berpikir dalam musik/ proses mendengar dan memahami musik secara mental tanpa musik).

Metode *Kodály* yang berasal dari Hungaria merupakan sebuah kumpulan pendekatan yang sudah ada seperti metode *hand signs* yang ditemukan oleh *John Spencer Curwen* dan *rhythm syllables* oleh *Emille Joseph Cheve* yang diterapkan dan dipopulerkan oleh *Zoltan Kodály*, seorang komposer, edukator, etnomusikologi, linguistik, dan filosofi (1882-1967).

Sebenarnya terdapat beberapa macam metode pembelajaran musik untuk anak diantaranya adalah metode *Orff Schulwerk*, *Dalcroze*, serta *Kodály*. Ketiga metode ini adalah metode yang bagus dalam pendidikan musik, sangat membawa inspirasi dan pencerahan bagi para guru musik di seluruh dunia. Perbedaan utama di antara ketiga metode di atas adalah *Kodály* menganggap penting bernyanyi namun demikian *Orff* dan *Dalcroze* tidak terlalu fokus ke bernyanyi. Perbedaan lain antara pendekatan mereka adalah penggunaan alat musik.

Pendekatan *Kodály* menggunakan *rhythm syllables*, *hand signs*, tonik solfa dan lebih fokus ke bernyanyi dan tidak menggunakan instrumen musik. Pendekatan *Orff* menggunakan alat musik (terutama alat musik perkusi / *body percussion*) serta terdiri dari imitasi, eksplorasi dan improvisasi. Pendekatan

Dalcroze melibatkan gerakan demi mengembangkan suasana ekspresi musik dan juga mengajarkan konsep ritme sehingga anak mendapat kesadaran fisik melalui latihan yang dilaksanakan semua indera seperti kinestetik, metode ini terdiri dari tiga elemen yang sama pentingnya, yaitu euritmika, solfegio, dan improvisasi (Tabuena, 2021).

Menurut *Kodály*, “*Singing is the best way to learn music because human voice is the most natural instrument and singing is the most natural musical activity.*” yang berarti bernyanyi adalah cara terbaik untuk belajar musik karena suara manusia adalah instrumen paling natural dan bernyanyi adalah aktivitas musikal yang paling alami (Göktürk Cary, 2012). Metode ini bertujuan untuk menanamkan serta meningkatkan musikalitas anak yang bisa dilihat dari sampai mana anak dapat menerapkan musik pada kehidupan sehari-harinya.

Pengenalan nada dalam penerapan metode *Kodály* didasarkan pada simbol yang dihasilkan oleh gerakan tangan tertentu. Anak-anak dapat langsung mempelajari musik yang mereka dengar dan nyanyikan. Pendidikan musik di Indonesia saat ini yang menggunakan metode *Kodály* masih terbatas (Heriyanti, 2020) dan pada umumnya pembelajaran musik hanya terfokus pada latihan memainkan alat musik secara baik dan benar dengan notasi. Namun, belajar musik tidak terbatas pada hal di atas, oleh sebab itu untuk melihat perkembangan kemampuan bermusik ataupun musikalitas anak dapat diukur dari ketajaman pendengaran mereka, kepekaan nada terhadap lagu atau musik yang sedang dipelajari anak serta dapat menggunakan suara anak itu sendiri sebagai alat musik.

Metode *Kodaly* cocok diterapkan pada Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar di masa perkembangannya karena metode ini mengedepankan

pendekatannya yang memudahkan anak menghafal nada dengan simbol tangan dan pemberian suku kata pada tiap ritmik serta penggunaan lagu anak yang berkualitas.

Oleh karena itu, dilihat dari paparan di atas, peneliti sebagai mahasiswi mayor vokal memilih untuk membahas mengenai penerapan metode *Kodály* karena metode ini didasari oleh bernyanyi.

1.2 Fokus Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfokus pada penerapan metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada Anak Usia Dini (3-5 tahun) hingga Anak Sekolah Dasar (6-11 tahun) dan dilihat dari aspek bernyanyi dan aspek ritme saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dari hasil-hasil penelitian yang ada bagaimana penerapan Metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak. Hasil analisa dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan referensi ataupun studi pendahuluan bagi para pengajar maupun calon pengajar untuk memahami,

mengembangkan dan menerapkan Metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada seluruh pembaca mengenai Penerapan Metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak.

1.5.1 Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman akan Penerapan Metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak

ii. Bagi Program Studi

- a. Diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan serta informasi baru tentang Penerapan Metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak.
- b. Pendidik dapat mengaplikasikan pengetahuan akan metode *Kodály* dalam menanamkan musikalitas pada anak.